

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu memaksimalkan *Price Book Value* atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan *Price Book Value* dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan *Price Book Value* berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang (Sudana, 2018).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (prinsipal) mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan berada di luar perusahaan sehingga tidak dapat sepenuhnya mengawasi kinerja perusahaan. Manajemen berada dalam perusahaan sehingga lebih mengetahui akan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan, manajemen menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan dan para pemakai laporan keuangan lainnya.

Perusahaan dalam meningkatkan *Price Book Value*, umumnya berhubungan dengan investor untuk melihat informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan bagi

perusahaan, sesuai dengan FASB No. 1 yaitu laporan keuangan harus berguna bagi pihak-pihak yang bekepentingan dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan. (Mindra & Erawati, 2020).

Peningkatan *Price Book Value* dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi sharehoder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan *Price Book Value* dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. (Laila, 2019). Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan *Price Book Valuenya*, karena *Price Book Value* merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. *Price Book Value* merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang go public.

Menurut (Fauziyanti et al., 2023), *Price Book Value* yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. *Price Book Value* yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi *Price Book Value* investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki.

Menurut (Hery, 2018), *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui setiap sumber daya dan komponen yang dimiliki, yaitu berasal dari penggunaan aset, kegiatan penjualan, maupun penggunaan modal. Perusahaan sangat penting dalam memaksimalkan profitabilitas karena akan berdampak besar untuk kemajuan perusahaan terutama mempengaruhi *Price Book Value*, *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Menurut (Sudana, 2018), *Return On Assets* merupakan salah satu pengukuran dalam menghitung profitabilitas karena rasio ini sangat penting bagi manajemen dalam mengevaluasi penggunaan seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Sedangkan menurut (Lumentur & Mangantar, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur, Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Assets*.

Menurut Sudana (2019) *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan *Current Rationya*, Rasio *Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Dewi dan Ekadjaja (2021), memperoleh hasil penelitian bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Price Book Value*. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan *Price Book Value* di mata kreditur maupun pada calon investor. Menurut Markonah, dkk (2020), dengan penelitiannya yang berjudul *Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value In Food And Beverage Manufacturing Companies Listed On The Jakarta Stock Exchange*. memperoleh hasil penelitian bahwa *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarella mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggaini, 2006).

Berkaitan dengan pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* ada beberapa Keuntungan yang dirasakan perusahaan setelah menerapkan *Corporate Sosial Responsibility* secara berkelanjutan menurut Andreas Lako (2007) dalam (Suryani & Herianti, 2015) adalah.

a. Dari prespektif teori motivasi dan teori stakeholder

Tanggungjawab sosial secara berkelanjutan akan semakin mempererat hubungan emosional antara perusahaan dan stakeholders dan hal ini juga akan meningkatkan reputasi baik (goodwill) perusahaan dan akhirnya akan membawa sejumlah implikasi ekonomi bagi perusahaan berupa peningkatan intangible asset dan tangible asset secara terus menerus.

b. Dari prespektif teori Efficient Market Hypothesis (EMH) dan nilai perusahaan (value of the firm).

Kepedulian perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial secara berkelanjutan akan mendapat respon positif dari pada investor pasar modal terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan. Pelaku pasar menilai bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial secara berkelanjutan memiliki reputasi yang bagus dan peluang tumbuh atau investment opportunity set lebih baik dibanding perusahaan-perusahaan yang tidak memilikinya.

(Umar et al., 2020) bahwa Capital Structure berpengaruh terhadap Firm Value. Sedangkan penelitian oleh (Permmatasari & Azizah, 2018), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value* menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020) yang berjudul Pengaruh Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Manufaktur, menjelaskan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristianingrum (2017), dan Efendi dan Hidayati

(2020) bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Price Book Value* adalah *Corporate Sosial Responsibility*. Ketatnya persaingan dalam dunia usaha, membuat perusahaan semakin luas dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pemanfaatan ini bertujuan untuk menjaga eksistensi dari perusahaan, serta meningkatkan keunggulan daya saing terhadap perusahaan sejenis. Pemanfaatan sumber daya alam ini juga harus diikuti dengan pelestarian lingkungan, agar lingkungan sekitar tidak menjadi rusak. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba atau material (*single-line*), telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi potensi yang dimiliki manusia secara berlebihan.

Menurut (Kharisma & Sulistyowati, 2022), tanggung jawab perusahaan tidak lagi merujuk pada *single bottom line*, yaitu *Price Book Value* (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus menerapkan *triple bottom lines* yang mencakup aspek keuangan, sosial dan lingkungan. Hal ini karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin *Price Book Value* tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan *Price Book Value*. *Price Book Value* dapat menggambarkan keadaan perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka baik pula kinerja keuangannya dan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti mengenai *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Price Book Value*. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mengembangkan penelitian terdahulu untuk menguji kembali ketidak konsistenan faktor yang mempengaruhi *Price Book Value*. Analisis yang digunakan dalam menghitung Nilai dengan pengukuran *Price Book Value* (PBV).

Menurut (Hidayat, 2018) dilihat bahwa *Price Book Value* yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula *Price Book Value*, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya *Price Book Value*, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat dan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang pertama, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Current Ratio* dan *Total Asset*. Sedangkan penelitian mengubah variabel dari penelitian sebelumnya yaitu *Total Asset* menjadi *Return on Asset* . Penambahan variabel didasarkan atas saran penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mencari variabel variabel yang mempengaruhi *Price Book Value*.

Pada penelitian sebelumnya bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan Aneka Industri menguat di bulan mei 2020 disebabkan meningkatnya harga saham unggulan dengan persentase 3,9 % (<https://databoks.katadata.co.id/>).

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti Perusahaan Pada Sektor Industrials. Pada sektor Industrials, Terdapat 67 perusahaan yang terdaftar di IDX Industrials, 47 perusahaan yang sudah tercatat pada periode 2019-2023 menjadi populasi Dalam penelitian ini, Penulis mengambil sebanyak 14 perusahaan menjadi sample penelitian, Hal ini dikarenakan penyesuaian dengan kriteria pengambilan sample yang dibutuhkan.

Berikut merupakan daftar Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk (APII), PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA), PT. Astra Graphia Tbk (ASGR), PT. Astra International Tbk (ASII), PT. MNC Asia Holding Tbk (BHIT) , PT. Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA), PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI), PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI), PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA), PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk (SCCO) PT. United Tractor Tbk (UNTR), PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK).

Berikut ini data mengenai *Return On Asset*, dan *Current Ratio*, melalui *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Price Book Value* Pada Sektor Industrials yang terdaftar di IDX Industrials dalam kurun waktu 2019-2023.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return on Asset* pada Sektor Industrials yang terdaftar di
IDX Industrials periode 2019-2023 (Dalam persentase)

NO.	Kode Saham	Return On Asset (ROA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	APII	5,25	5,84	3,81	2,49	5,10
2	ARNA	12,1	16,56	21,22	22,55	17,14
3	ASGR	8,66	2,09	3,29	3,63	5,26
4	ASII	7,56	5,49	6,97	9,78	9,98
5	BHIT	3,62	2,57	4,00	3,88	1,75
6	HEXA	14,45	9,99	18,08	11,14	13,61
7	IMPC	3,72	4,31	6,60	9,10	12,25
8	JTPE	15,83	7,15	7,96	9,19	12,61
9	KONI	2,34	0,04	6,47	8,16	12,33
10	MFMI	31,63	5,33	7,40	6,62	7,49
11	MLIA	2,20	0,96	10,57	12,54	8,02
12	SCCO	6,88	6,26	25,34	7,06	4,46
13	UNTR	9,97	5,64	9,42	16,37	14,37
14	MARK	19,94	20,03	36,36	24,18	16,40
Rata-rata		10,30	6,59	11,96	10,48	10,06
Perkembangan (%)			(36,00)	81,54	(12,42)	(4,04)
Rata-rata Perkembangan		7,27%				

Sumber : data diolah (lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa perkembangan *Return on Asset* (*ROA*) pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 81,54% dan yang terendah pada tahun 2023 sebesar -4,04%. Rata-rata perkembangan *ROA* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 7,27%. Fluktuasi *ROA* dapat mempengaruhi *Price Book Value*, meskipun fluktuasi *ROA* yang dikelola dengan baik dapat tetap berkontribusi pada peningkatan *Price Book Value*.

Berikut ini perkembangan *Current Ratio* pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019 – 2023, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan *Current Ratio* pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX
Industrials periode 2019-2023 (Dalam Persentase)

NO.	Kode Saham	Current Ratio (CR)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	APII	160,72	178,61	185,45	178,57	175,47
2	ARNA	173,64	196,51	240,05	233,52	241,38
3	ASGR	196,29	283,79	236,44	242,52	263,72
4	ASII	129,11	154,32	154,43	150,86	132,93
5	BHIT	108,82	104,62	109,85	114,80	122,80
6	HEXA	289,02	304,50	196,21	142,06	159,35
7	IMPC	245,20	207,44	216,24	244,84	238,40
8	JTPE	166,88	207,98	234,78	172,84	159,42
9	KONI	95,33	232,50	4811,46	1001,48	1140,43
10	MFMI	189,90	138,35	416,44	237,71	265,87
11	MLIA	125,32	105,13	142,50	210,02	217,33
12	SCCO	209,50	439,97	682,23	543,40	594,30
13	UNTR	155,98	211,02	198,77	187,76	145,61
14	MARK	293,11	146,27	214,17	389,81	533,50
Rata-rata		181,34	207,93	574,22	289,30	313,61
Perkembangan (%)			14,66	176,16	(49,62)	8,40
Rata-rata Perkembangan		37,40%				

Sumber : data diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan bahwa perkembangan *Current Ratio (CR)* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 176,16% dan yang terendah pada tahun 2022 sebesar -49,62%. Jadi rata-rata perkembangan *CR* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 37,40%. Fluktuasi *Current Ratio* dapat mempengaruhi *Price Book Value* dengan mencerminkan perubahan dalam *Current Ratio* dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berikut ini perkembangan *Price Book Value* pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019 – 2023, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Price Book Value* pada Sektor Industrial yang terdaftar di
IDX Industrials periode 2019-2023 (Dalam Satuan)

NO.	Kode Saham	Price Book Value (PBV)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AII	0,66	0,51	0,82	0,56	0,49
2	ARNA	2,72	3,83	3,73	3,98	2,63
3	ASGR	0,79	0,69	0,68	0,76	0,67
4	ASII	1,50	1,33	1,07	1,10	1,01
5	BHIT	0,15	0,15	0,13	0,12	0,10
6	HEXA	1,26	1,23	2,08	2,13	1,95
7	IMPC	3,60	4,37	7,35	7,65	8,46
8	JTPE	2,25	2,25	1,98	1,77	1,94
9	KONI	9,68	2,11	3,09	9,26	2,32
10	MFMI	2,46	5,04	6,39	4,85	3,61
11	MLIA	0,65	0,27	0,84	0,77	0,58
12	SCCO	0,60	0,66	0,49	0,38	0,34
13	UNTR	1,31	1,57	1,15	1,06	0,98
14	MARK	5,74	7,80	3,79	2,51	2,44
Rata-rata		2,38	2,27	2,40	2,64	1,97
Perkembangan (%)			(4,67)	5,60	9,85	(25,42)
Rata-rata Perkembangan		(3,66)%				

Sumber : data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa perkembangan *Price Book Value* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami Fluktuasi, Perkembangan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 9,85% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar -4,67%. Jadi rata-rata perkembangan *Price Book Value* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar -3,66%. Fluktuasi *Price Book Value* dapat menjadi sinyal untuk peningkatan kinerja jangka panjang, sehingga secara keseluruhan, perusahaan bisa mengoptimalkan peluang dan meningkatkan nilai pasar.

Berikut ini perkembangan *Corporate Social Responsibility* pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019 – 2023, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Corporate Sosial Responsibility* pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019-2023 (Dalam Satuan)

NO.	Kode Saham	Corporate Sosial Responsibility (CSR)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	APII	0,36	0,35	0,35	0,59	0,59
2	ARNA	0,52	0,52	0,72	0,72	0,72
3	ASGR	0,36	0,35	0,38	0,89	0,89
4	ASII	0,43	0,43	0,53	0,70	0,74
5	BHIT	0,59	0,59	0,67	0,68	0,68
6	HEXA	0,36	0,36	0,39	0,45	0,45
7	IMPC	0,32	0,47	0,51	0,71	0,93
8	JTPE	0,38	0,38	0,37	0,36	0,37
9	KONI	0,53	0,56	0,62	0,68	0,75
10	MFMI	0,46	0,51	0,70	0,76	0,76
11	MLIA	0,40	0,40	0,40	0,50	0,54
12	SCCO	0,55	0,54	0,60	0,61	0,62
13	UNTR	0,40	0,44	0,41	0,44	0,49
14	MARK	0,40	0,40	0,40	0,43	0,44
Rata-rata		0,43	0,45	0,50	0,61	0,64
Perkembangan(%)		-	0,04	0,12	0,21	0,05
Rata-rata Perkembangan		8,40%				

Sumber : data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan bahwa perkembangan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami Fluktuasi, Perkembangan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 0,21% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 0,4%. Jadi rata-rata perkembangan *CSR* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 8,40%. *CSR* yang dikelola dengan baik dapat memperkuat daya tahan perusahaan terhadap fluktuasi, meningkatkan kepercayaan pasar, dan mendukung pertumbuhan *Price Book Value* secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun seperti diatas dan setelah mengkaji data dari IDX Industrials yaitu : Arita Prima Indonesia Tbk (APII),

Arwana Citramulia Tbk (ARNA), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Internasional Tbk (ASII), MNC Asia Holding Tbk (BHIT), Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA), Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI), Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI), Mulia Industrindo Tbk (MLIA), Supreme Cable Manufacturing Tbk (SCCO), United Tractors Tbk (UNTR), dan Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) yang terdiri dari Profitabilitas, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset* Pada sektor Industrial periode 2019-2023, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset*, dan *Current Ratio* melalui *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Price Book Value* Pada Sektor Industrial yang terdaftar di Idx Industrials Periode 2019-2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan ataupun diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

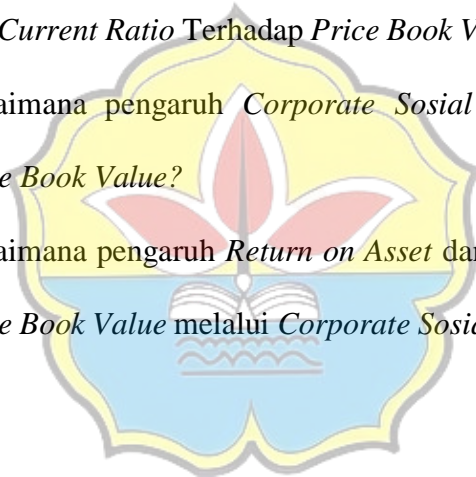
1. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata – rata perkembangan 7,27%.
2. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata – rata perkembangan 37,40%.
3. Perkembangan *Price Book Value* (PVB) pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata – rata perkembangan -3,66%.

4. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Sektor Industrial yang terdaftar di IDX Industrials periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata – rata perkembangan 0,45%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

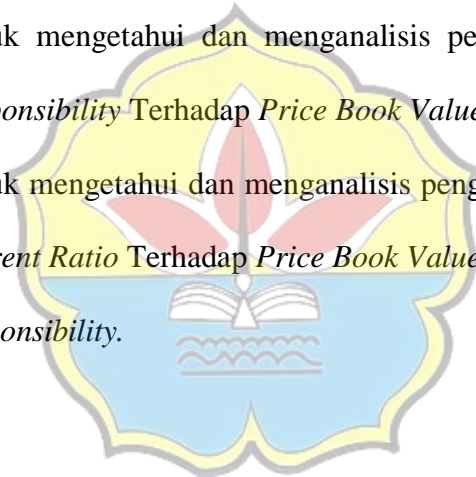
1. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Corporate Sosial Responsibility*?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value*?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap *Price Book Value*?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value* melalui *Corporate Sosial Responsibility*?



1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap *Price Book Value*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value* melalui *Corporate Sosial Responsibility*.



1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, sedangkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dapat dijadikan referensi dengan judul yang mirip dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Calon Investor Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
- b. Bagi Perusahaan Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan *Price Book Value* serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
- c. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Corporate Sosial Responsibility* yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap *Price Book Value*.
- d. Bagi Penelitian yang akan datang Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai *Price Book Value* pada masa yang akan datang.